



Konsep Keluhuran Seorang Imam Menurut John Chrysostom

Seniman Gulo¹

guloseniman98@gmail.com

Hendi Hendi²

hendi@sttsoteria.ac.id

Abstract

The nobility of the priest is to be Christ's sole representative on earth and to mediate between God and men. The nobility of a priest is not just an office or an ordinary position, but the priest is a noble job that people do not have. Through literature research from John Chrysostom there are two important points in the nobility of the priest. First, what is the nobility of the priest, Second, discuss the role of the pastor in the spirituality of the congregation. The nobility of the priest ultimately leads man to experience or unite with the Triune God.

Keywords: nobility; priest; mediator; unite

Abstrak

Keluhuran imam adalah menjadi wakil Kristus satu-satunya di bumi dan menjadi pengantara Allah dan manusia. Keluhuran seorang imam bukan hanya jabatan atau kedudukan yang biasa-biasa saja namun imam adalah suatu pekerjaan yang mulia yang orang tidak miliki. Melalui penelitian literatur dari John Chrysostom ada dua pokok penting dalam keluhuran imam. Pertama, apa itu keluhuran imam, Kedua, mendiskusikan peranan gembala dalam kerohanian jemaat. Keluhuran imam pada akhirnya membawa manusia untuk mengalami atau menyatu dengan Allah Tritunggal.

Kata-kata kunci: keluhuran; imam; pengantara; menyatu

PENDAHULUAN

Tulisan ini akan mengulas bukunya John Chrysostom mengenai topik tentang konsep keluhuran menurut John Chrysostom. Apa itu keluhuran? Menurut Chrysostom imam adalah wakil Kristus yang membawa umat untuk berjumpa dengan Allah secara langsung.³ Dengan demikian imam ialah menjadi pengantara manusia dengan Allah dan Allah dengan manusia sama seperti Kristus yang membawa manusia kepada Allah (bisa dilihat dalam 1Tim. 2:5).

¹ Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto

² Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto

³ John Chrysostom, *{Six} books on the priesthood*, ed. Philip Schaff (New York: Grand Rapids, 1984). 23.

Dengan keberadaan imam di tengah-tengah umat membuat umat berjumpa dan mengalami Allah dengan perantaraan imam. Mengapa topik ini penting untuk dibahas? Chrysostom menegaskan bahwa imam berperan penting bagi keselamatan umat, di mana keselamatan bergantung pada seorang imam.⁴ Dengan hal ini membuat para imam lebih dihormati dan ditakuti oleh umat. Menghadirkan Allah serta umat dapat mengalami Allah adalah tugas para imam yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Artinya keluhuran imam di dalam sebuah gereja merupakan unsur yang sangat penting sehingga keluhuran imam bukanlah hanya pekerjaan biasa namun pelayanan yang mulia sebagai bukti untuk mengasihi Allah.

Masalahnya adalah apakah setiap imam membawa umat untuk mengalami Allah? Apakah setiap umat memandang imam adalah wakil Kristus? Apakah imam memandang bahwa pengembalaan umat adalah sebagai bukti mengasihi Allah? Pada dasarnya imam sering memandang rendah akan pengembalaan dan menganggap tidak penting sehingga tidak begitu memusatkan hatinya pada tugas dan tanggung jawabnya sebagai imam. Hal ini sangat mempengaruhi akan keselamatan umat di mana imamlah yang menjadi pengantara Allah dengan manusia dan sebaliknya Allah dengan manusia. Sekalipun Chrysostom menegaskan bahwa seorang imam memiliki kedudukan atau jabatan yang sama seperti Kristus akan tetapi saya berargumen keluhuran seorang imam menjadi faktor penentu bagi umat untuk bertumbuh serta dalam mencapai tingkat kedewasaan rohani di dalam Kristus. Oleh sebab itu penulis akan membahas dalam artikel ini. Yang pertama apa itu keluhuran imam, dan kedua mendiskusikan peranan imam dalam kerohanian jemaat.

METODE

Artikel ini adalah sebuah ulasan buku dari John Chrysostom tentang keluhuran imam. Penulis akan mengulas setiap pandangan dari Chrysostom serta mencari tujuan dari setiap pandangan sehingga membentuk sebuah konsep tentang keluhuran imam. Di dalam ulasan, penulis berinteraksi dengan buku bapa-bapa gereja, artikel, teks Alkitab dan beberapa buku lainnya. Konsep keluhuran imam merupakan hasil yang diharapkan dari artikel ini. Konsep ini terdiri dari ide utama dan beberapa ide pendukung.

⁴ Ibid. 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keluhuran Imam Menurut John Chrysostom

Bagi Chrysostom keluhuran imam adalah mewakili Kristus di bumi dan berdiri di antara tata ibadah surgawi serta mewakili para malaikat dan bertujuan membawa korban manusia kepada Allah serta membawa umat untuk menyatu dengan Kristus.⁵ Keluhuran imam bukan hanya sekadar jabatan namun bagaimana ia menjalankan tugasnya dalam membawa umat untuk menemukan keselamatan di dalam Kristus. Keluhuran imam tidak hanya berbicara tentang melakukan pekerjaan atau tugas hanya sekali namun terus mempersembahkan korban, memberkati, memimpin, berkhotbah, membaptis, melepaskan dosa, dan mengajar.⁶ Dengan demikian keluhuran imam bukan hanya memegang jabatan namun bagaimana ia dengan sungguh-sungguh dalam menjalankan tugas dan pelayanan yang tulus dan murni. Imam adalah suatu pekerjaan yang luhur di mana hanya imamlah yang dapat melakukan hal-hal yang dapat dilakukan oleh Yesus Kristus sebab imam diberi kuasa oleh Yesus Kristus dalam menjalankan atau melanjutkan pekerjaan-Nya yaitu memimpin, memelihara umat-Nya kepada jalan yang benar. Dengan keluhuran imam umat dapat menghampiri Allah kapan pun dan di mana pun.

Keluhuran imam ialah menjadi mediator atau menengahi sehingga kedua belah pihak bisa terhubung dan mengalami perjumpaan.⁷ Dengan keluhuran imam Allah bisa bertemu dengan umat-Nya dan sebaliknya umat bisa berjumpa langsung dengan Allah dengan perantaraan imam. Dengan imam, Allah menyampaikan pesan-Nya kepada semua umat manusia yang berada di bumi. Dengan imam inilah, Allah menyatakan pesan-Nya supaya semua umat manusia di selamatkan. Hal inilah yang menjadi kerinduan Allah bagi semua umat manusia yaitu supaya semua manusia dapat menyatu atau manunggal dengan Dia. Dia mengutus Anak-Nya serta merelakan anak-Nya yang tunggal demi keselamatan manusia yaitu supaya semua umat dapat menyatu dengan Allah Tritunggal.

Dengan keluhuran imam memimpin umat dalam pertumbuhan kerohanian di dalam Yesus Kristus. Artinya mengarahkan pikiran umat untuk selalu memikirkan perkara-perkara yang di atas yaitu di mana Yesus berada (Kol. 3:2). Dengan mengarahkan umat kepada Kristus maka umat akan manunggal atau menyatu dengan Allah Tritunggal namun jika umat tidak dituntun oleh imam maka umat tidak dapat mengalami pertumbuhan ke arah Kristus.

⁵ Ibid. 2.

⁶ Malcolmb B Yarnel, *Royal Priesthood in the English Reformation*, ed. G. Ward J. Barton, P.S. Fiddes, D.N.J. Macculloch, M.J.Edwards, G.D.Flood, C.C. Rowland (America: Oxford University Press, 2013). 123.

⁷ Sharen Winar, "Misi Allah Sebagai Mediator," *Amanat Agung* 4 (2008): 43–58.

Sama seperti domba, jika domba tidak dituntun oleh gembala maka domba akan tersesat namun sebaliknya jika domba terus dituntun oleh gembalanya maka domba-dombanya akan berjalan sesuai petunjuk gembalanya. Dengan demikian seorang imam harus tahu siapa dirinya dan perannya seperti apa, imam yang tidak mengerti akan perannya maka tidak maka dapat menjadi pengantara yang baik yang dapat menuntun manusia kepada Allah.

Arti Keluhuran Seorang Imam

Imam adalah wakil Kristus yang hidup yang berada di tengah-tengah umat dalam menyampaikan pesan-pesan Allah kepada umat Allah sendiri.⁸ Seorang imam memiliki kedudukan atau jabatan yang mulia yaitu wakil Kristus satu-satunya yang berada di tengah-tengah umat. Imam yang berada di tengah umat bukanlah Kristus namun oleh imam membuat Allah Tritunggal hadir di tengah-tengah umat-Nya. Keluhuran imam dipilih dan ditetapkan oleh Allah untuk membawa persembahan di hadapan Allah.⁹ Keluhuran imam adalah menengahi Allah dan manusia serta hubungan timbal balik antara manusia dengan Allah. Keluhuran imam menjadi perantara satu-satunya dalam membawa kurban persembahan kepada Allah serta membuat Allah hadir dalam kehidupan umat. Chrysostom berkata dengan tegas bahwa keluhuran imam ialah berdiri di tata cara surgawi dan memohon Roh Kudus yang bersumber dari Allah dapat menerangi setiap mata hati jemaat itu sendiri.¹⁰ Dengan demikian keluhuran imam di tengah-tengah umat membuat umat merasakan serta mengalami perjumpaan dengan Allah secara pribadi. Jadi dengan keluhuran imam yang menengahi Allah dan manusia membuat umat menemukan pribadi Kristus yang seutuhnya dan juga imam yang menengahi Allah dan manusia harus benar-benar menjaga kekudusannya dalam pelayanannya.

Chrysostom menyatakan bahwa keluhuran imam bukan hanya saja menyampaikan pesan Allah namun mereka diberi kemampuan dalam merayakan ekaristi dan mengampuni dosa umat.¹¹ Keluhuran imam membuat umat Allah tinggal dalam satu tubuh yaitu tinggal di dalam Kristus. Tinggal di dalam Kristus artinya memakan daging Yesus, meminum darah Yesus dan mengikuti hidupnya Yesus Kristus (bisa dilihat dalam Yoh. 6:56; 1Yoh. 2:6). Hendi juga menyatakan bahwa “Hidup di dalam Kristus berarti berakar di dalam Dia,

⁸ Chrysostom, *{Six} books on the priesthood*. 23.

⁹ Gerald O’Collins dan Michael Keenan Jones, “Jesus Our Priest: A Christian Approach to the Priesthood of Christ,” *Jesus Our Priest: A Christian Approach to the Priesthood of Christ* (2010): 1–328.

¹⁰ Chrysostom, *{Six} books on the priesthood*. 24.

¹¹ *Ibid.* 24.

dibangun di dalam Dia, bertambah kuat di dalam iman, dan berlimpah ucapan syukur.”¹² Penulis juga berpendapat bahwa seorang imam harus benar-benar hidup seperti Kristus dalam segala keadaan apa pun, selalu mengesampingkan hal-hal duniawi dan mengutamakan perkara-perkara yang dari Roh Kudus. Jadi dalam hal ini imam terus-menerus menjaga hidupnya untuk tetap kudus dalam pelayanan dan dalam hal apa pun yang ia kerjakan semuanya hanyalah untuk Tuhan.

Chrysostom berkata dengan tegas bahwa imam harus memurnikan jiwanya dari segala hal-hal yang menggoda.¹³ Imam sangat dituntut untuk benar-benar hidup kudus dalam hal apa pun yang ia kerjakan. Hendi menyatakan kekudusan adalah memperkuat ikatan akal budi dengan pikiran Kristus serta pikiran harus berpusat kepada satu pribadi yaitu Yesus Kristus.¹⁴ Imam yang tidak menjaga kekudusannya bagaimana mungkin dapat merawat atau memberikan makan kepada setiap jemaat. Menjaga kekudusan artinya mengarahkan pikiran serta terus mencari pribadi Yesus Kristus bisa dilihat dalam (Kol. 3:2). That we may be "holy" just as Himself is "holy."¹⁵ Artinya seseorang harus terus menerus menjaga hidupnya dari hal-hal duniawi sehingga pada akhirnya memiliki hidup yang kudus atau suci dalam Kristus. Penulis juga berpendapat bahwa setiap manusia harus menguduskan hidupnya sebab manusia yang tidak menguduskan dirinya tak dapat melihat Allah (bisa dilihat dalam Matius 5:8). Jadi imam yang tidak menjaga hidup kudusnya tidak dapat melihat Allah serta tak dapat menjadi penyambung lidah Allah dalam menyampaikan isi hati Allah kepada umat.

Chrysostom menyatakan imam harus dengan sungguh-sungguh untuk menjaga hidupnya dalam dari segala hawa nafsu.¹⁶ Oleh sebab itu seorang imam tidak dengan sesuka hati dalam menjaga hidupnya dan juga dalam pelayanan. Imam yang berada di tengah umat harus dengan sungguh-sungguh melakukan pekerjaan ini sehingga umat menemukan keselamatan yang dari Allah serta umat terus menerus mengerjakan keselamatannya di dalam Kristus. Dengan mereka memiliki Kristus maka mereka memiliki kehidupan yang kekal di dalam Allah Tritunggal. Gerald berkata dengan tegas bahwa imam bukan hanya menyampaikan pesan-pesan Allah kepada manusia tetapi imam berfungsi sebagai mediator Allah dengan manusia dan manusia dengan Allah.¹⁷ Dengan imam menjadi pengantara umat

¹² Hendi, *FORMASI ROHANI: FONDASI, PURIFIKASI, & DEIFIKASI (Edisi Revisi)* (Yogyakarta: Leutikaprio, 2019). 305.

¹³ Chrysostom, *{Six} books on the priesthood*. 28.

¹⁴ Hendi, *FORMASI ROHANI: FONDASI, PURIFIKASI, & DEIFIKASI (Edisi Revisi)*. 267-269.

¹⁵ Tertullian Of Carthage, "Kolose 3:2," *Catena Bible* (n.d.). [https:// Catena Bible. Com/1pt/1](https://Catena Bible. Com/1pt/1). (Diakses 28 Agustus 2020).

¹⁶ Chrysostom, *{Six} books on the priesthood*. 29.

¹⁷ O'Collins dan Jones, "Jesus Our Priest A Christ. Approach to Priesthood Christ." 111.

bisa bertemu atau berjumpa dengan Allah yang adalah Bapa sumber segala sesuatu. Jadi imam harus benar dan sepenuhnya belajar dari hidup Yesus Kristus, di mana Kristus menyatakan kasih-Nya dengan memberikan nyawa-Nya bagi seluruh umat manusia.

Collins dan Michael menyatakan keimanan Kristus memberikan belas kasihan kepada setiap manusia dengan mengorbankan diri-Nya di atas kayu salib (Ibr. 9:25-6).¹⁸ Keimanan Kristus memberikan dampak yang besar bahkan menjadi alasan satu-satunya manusia hidup baik masa sekarang maupun masa yang akan datang. Keimanan Kristus yaitu dengan mengambil rupa sebagai manusia dan mengorbankan dirinya bukan untuk dirinya sendiri melainkan untuk dosa-dosa setiap manusia sebab Yesus tidaklah berdosa (Ibr. 4:15). Dengan pengorbanan Kristus membuat Allah yang misteri menjadi dekat dengan manusia ciptaan-Nya. Ware menyatakan Allah adalah Allah yang misteri.¹⁹ Allah yang misteri bisa dekat dengan manusia oleh pengorbanan Yesus di atas kayu salib. Oleh sebab itu imam menghadirkan kembali pengorbanan Yesus di atas kayu salib bagi setiap umat. Penulis berpendapat bahwa imam yang menjadi wakil Kristus bagi umat Allah harus benar-benar mendekati diri dan selalu mengalami Allah itu sendiri. Jadi imam yang tidak mengalami serta tidak merasakan Allah maka tidak mampu menghadirkan pengorbanan Yesus sehingga jangan heran kalau umat tidak mengalami Allah itu sendiri.

Chrysostom menyatakan imam diberi kuasa oleh Allah di dalam Yesus Kristus untuk menghadirkan Allah Tritunggal di tengah-tengah umat.²⁰ Dengan demikian seorang imam harus menjaga hidupnya dalam membawa umat dalam memperoleh keselamatannya di dalam Yesus Kristus. Imam yang membawa umat kepada Allah harus memiliki relasi yang intim dengan Allah. Memiliki hubungan yang intim dengan Tuhan artinya imam mengalami Tuhan secara pribadi. Mengalami Tuhan tentunya tidaklah mudah namun bagaimana ia terus menerus bersinergi dengan Allah yang sumber segala sesuatu. Hendi menyatakan bersinergi dengan Allah artinya menjadi rekan kerja atau bekerja sama dengan Allah dalam melakukan pekerjaan baik.²¹ Imam yang bersinergi dengan Allah akan mendapat kekuatan yang baru dalam menjalankan pekerjaan yang Tuhan percayakan kepadanya. Bersinergi dengan Allah artinya menjemput energi ilahi yang berasal dari Allah sehingga energi ilahi akan tinggal dalam pribadi imam sehingga imam tidak ragu untuk menjalankan pelayanan yang Tuhan perintahkan. Hendi menyatakan energi ilahi diberikan oleh Allah kepada umat manusia

¹⁸ Ibid. 46.

¹⁹ Kallistos Ware, *The Orthodox Way* (New York: St. Vladimir's Seminary Press, 1986). 14.

²⁰ Chrysostom, *{Six} books on the priesthood*. 2-4.

²¹ Hendi, *FORMASI ROHANI: FONDASI, PURIFIKASI, & DEIFIKASI (Edisi Revisi)*. 302-303.

dengan tujuan memampukan umat-Nya dalam mengerjakan keselamatannya di dalam Kristus.²² Penulis berpendapat imam yang tidak bersinergi dengan Allah bagaimana mungkin dia mampu membawa umat untuk berjumpa dengan Allah secara pribadi sementara hidupnya tidak menemukan Kristus itu sendiri. Jadi imam yang menjadi pengantara harus terus menerus memiliki kebiasaan untuk selalu yang terhubung dengan Tuhan dalam setiap hal yang ia lakukan.

Dalam menjalani hidup sebagai imam tidak lepas dari bersinergi dengan Allah yang sumber kekuatan imam dalam menjalankan tugasnya. Coniaris menyatakan bersinergi dengan Allah kehidupan manusia dipersatukan dengan Yesus Kristus.²³ Bersinergi dengan Tuhan tidak ada paksaan namun Tuhan memberikan kebebasan dengan manusia. Imam yang melayani harus bersinergi dengan Allah di dalam kehendak bebasnya. Sebab imam yang tidak bersinergi dengan Allah tidak dapat menjalankan tugas serta pelayanannya kepada Tuhan dan kepada umat. Penulis berpendapat dengan keluhuran imam di tengah umat mereka berkuasa melepaskan tidaknya dosa umat sebab imam diberikan kuasa oleh Yesus sendiri. Oleh sebab itu keluhuran imam di tengah umat ialah memimpin umat ke jalan yang benar dan memimpin umat untuk tetap hidup di dalam Kristus serta terus menjaga kekudusannya dalam membawa umat berjumpa dan mengalami Kristus itu sendiri. Jadi penulis menyimpulkan keluhuran imam sangat berperan penting dalam kehidupan umat untuk berjumpa dan mengalami Kristus itu sendiri.

Mendiskusikan Peranan Iman Dalam Kerohanian Jemaat

Gregori menyatakan imam memiliki peran yang sangat penting di dunia yaitu mewakili Firman Ilahi yang mengubah air baptisan, roti, ekaristi dan batu saat menguduskan altar.²⁴ Dengan demikian imam terus menjalankan tugas dan misi Kristus ke dunia. Yesus Kristus ke dunia ialah untuk menebus umat manusia dan bertujuan membawa umat untuk menyatu dengan Allah Tritunggal (*theosis*). Sahardjo menyatakan Seorang imam memiliki tiga tugas pokok dalam pelayanan ialah memberitakan (*proclaim*), memimpin (*lead*) dan memelihara atau merawat (*care*). Pertama, memberitakan yaitu menyampaikan Firman Tuhan dari mimbar dan memimpin ibadah serta mengajar atau membina. Kedua, memimpin yaitu menjalankan tanggung jawab kepemimpinannya sebagai imam serta mengatur hal-hal yang terkait dengan masalah kebutuhan seperti administrasi dan sumber daya dan dana.

²² Hendi, *Terapi Jiwa Menjaga Nous* (Yogyakarta: Leutikaprio, 2019). 122.

²³ Anthony M. Coniaris, "Philokalia The Bible Of Orthodox Spirituality" (Minneapolis: Light & Life Publishing Company, 1998). 370.

²⁴ Chrysostom, *{Six} books on the priesthood*. 4.

Ketiga memelihara dan merawat seperti tugas-tugas pastoral (konseling) ialah hal-hal yang menyangkut di luar mimbar dan terus membimbing jemaat ke jalan yang benar.²⁵ Ketiga hal ini tidak terlepas dari pekerjaan atau tugas seorang imam dengan demikian peran imam dalam kerohanian jemaat sangat berpengaruh dan berdampak besar. Oleh sebab itu seorang imam harus benar-benar menjangkau umat serta menjaga dirinya sebagaimana ia seorang imam di mana pun berada.

Gregorius menegaskan bahwa perbuatan seorang imam yang buruk akan berdampak besar bagi kehidupan umat yang dilayani. Sebaliknya perbuatan yang benar akan memberi pertumbuhan bagi kerohanian umat yang dilayani.²⁶ Oleh sebab itu, imam yang berada dalam sebuah rumah ibadah atau gereja adalah harus menjadi model atau gambar bagi umat untuk di teladani baik sikapnya terhadap sesama maupun terhadap Tuhan. Keberadaan imam di tengah umat bisa dikatakan sebagai pemimpin rohani yang mengarahkan umat masuk ke dalam perjumpaan ilahi. Tentunya seorang imam bukanlah hanya memiliki pengetahuan tentang Allah namun memiliki pengalaman terhadap Allah secara langsung. Yosafat Bangun juga menegaskan bahwa tanpa pengalaman seorang imam akan mengalami kesulitan menangani masalah yang timbul dalam pelayanannya.²⁷ Penulis juga berpendapat seorang imam bukan hanya saja mampu melakukan tugas atau pelayanan namun imam sangat memiliki pengalaman dalam berbagai hal sehingga mampu menghadapi masalah-masalah yang timbul dalam pengembalaan umat dalam sebuah gereja. Jadi penulis menyimpulkan dalam pelayanan keimaman seorang imam harus benar-benar mempersiapkan diri dalam menjalankan tugas atau pelayanan yang telah dipercayakan.

Chrysostom menyatakan kehidupan seorang imam tidak pernah lepas dari berbagai masalah namun imam tidak boleh menyerah pada masalah yang sedang dihadapi.²⁸ Imam yang menghadapi masalah, tantangan yang mungkin dalam sisi kemanusiaan tidak dapat dihadapi bukan berarti tidak ada maknanya atau tujuannya, namun dengan masalah yang dihadapi imam membuatnya terus dewasa di dalam Kristus dan terus melihat bagaimana Allah terus mengerjakan hal-hal besar lewat kehidupannya. Roma 8:28, “kita tahu sekarang bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka terpanggil sesuai dengan rencana Allah.”

²⁵ Hadi P. Sahardjo, “Pengembangan Kualifikasi Dan Peran-Peran Pelayanan Hamba Tuhan,” *Te Deum Jurnal Teologi Dan pengembangan Pelayan* 7, no. 2 (2018): 146.

²⁶ Hendi Hendi dan Syelin Umur, “Strategi Pelayanan Pastoral bagi Kaum Awam menurut Bapa Gereja Gregorius Agung,” *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Pratik* 3, no. 1 (2020): 37–61.

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Chrysostom, *{Six} books on the priesthood*. 8-9.

Chrysostom mengomentari Roma 8:28, “Even opposition and disappointment are turned into good, which is exactly what happened with this remarkable man, the apostle Paul.”²⁹ Jerome juga menyatakan ketika Ayub kehilangan semua kekayaan, anak-anak tampaknya bertentangan dengan dia namun semuanya itu bertujuan baik yaitu Tuhan sedang mempersiapkan baginya sebuah mahkota surga.³⁰ Bagi mereka yang mencintai Tuhan, semua hal bekerja bersama untuk kebaikan. Semua pencobaan, godaan, kesengsaraan, harus dianggap datang dari tangan Allah, yang menetapkan atau mengizinkannya untuk kebaikan yang lebih besar bagi umat pilihan-Nya. Untuk kebaikan mereka, yang menurut tujuannya disebut orang-orang suci.³¹ Penulis berpendapat Tuhan mengizinkan semuanya terjadi bagi orang yang dikasihi-Nya sebab Tuhan memiliki tujuan yang jauh lebih besar dari apa yang dipikirkan oleh manusia. Penulis menyimpulkan imam yang menghadapi masalah dengan sungguh-sungguh berserah kepada Tuhan maka Tuhanlah yang bekerja dan memberi pertolongan baginya sehingga dengan melewati semua itu orang yang ada di sekelilingnya dapat memuliakan Tuhan. Dengan demikian umat yang ia layani meneladani imannya dan membuat umat sepenuhnya bersandar kepada Tuhan.

Sahardjo menyatakan seorang imam/pendeta/ gembala/ hamba Tuhan harus memiliki karakter yang tidak bercacat, suami dari seorang istri, sabar bijaksana, terhormat, ramah, cakap mengajar, bukan pemabuk, tak suka bertengkar, lemah lembut, pemurah, tidak tamak uang, mampu mengatur rumah tangga, bukan seorang yang baru bertobat, memiliki nama anak yang mengasihi Tuhan, tidak angkuh, bukan pemberang, mencintai kebaikan, suka berlaku adil, saleh dan bisa mengontrol diri.³² Imam yang adalah wakil Kristus harus menjadikan hidupnya sebagai model bagi umat untuk dapat diteladani. Dengan demikian imam yang ada dalam gereja adalah orang tua umat, kalau imannya melakukan yang tidak benar maka umatnya juga demikian. Dalam hal imam adalah figur dari umat itu sendiri imam harus mengenal baik umatnya sama seperti gembala yang mengenal baik dombanya dan sebaliknya domba mengenal gembalanya bisa dilihat dalam (Yoh. 10:14). Penulis menyimpulkan imam harus mempercantik jiwanya setiap saat sehingga umat memiliki kerinduan untuk mempercantik jiwanya setiap saat.

²⁹ Chrysostom, “Roma 8:28,” *Catena Bible* (n.d.). <https://catenabible.com/1pt/1>. (Diakses 18 September 2020).

³⁰ Jerome, “Roma 8:28,” *Catena Bible* (n.d.). <https://catenabible.com/1pt/1>. (Diakses 18 September 2020).

³¹ George Leo Haydock, “Roma 8:28,” *Catena Bible* (n.d.). <https://catenabible.com/1pt/1>. (Diakses 18 September 2020).

³² Sahardjo, “Pengembangan Kualifikasi Dan Peran-Peran Pelayanan Hamba Tuhan.” 147

Roma 13:14, “Tetapi kenakanlah Tuhan Yesus Kristus sebagai perlengkapan senjata terang dan janganlah merawat tubuhmu untuk memuaskan keinginannya.” Artinya imam yang menjadi pemimpin bagi umat terus menerus mengenakan Kristus sehingga jiwa menjadi cantik. Hendi menyatakan mengenakan Kristus ialah ia menjadi manusia baru di dalam Kristus.³³ Menjadi manusia baru ialah terus menerus mengenakan Kristus sampai rupa Kristus menjadi rupa. Gambar Kristus menjadi rupa artinya Kristus terus dibentuk di dalam manusia itu sehingga buka lagi kanak-kanak namun mencapai tingkat kedewasaan di dalam Kristus. Dengan demikian manusia yang mengizinkan Kristus untuk di bentuk di dalam dirinya artinya seseorang itu terus mengerjakan keselamatannya di dalam Kristus (Flp. 2:12). Hendi menyatakan mengerjakan keselamatan ialah menjalankan karya Kristus yang bersifat universal menjadi personal atau secara pribadi atau dengan kata lain mematikan atau menyalibkan keinginan daging atau hawa nafsu duniawi sehingga pada akhirnya dapat memiliki pikiran Kristus.³⁴ Penulis juga berpendapat seseorang yang telah mengenakan Kristus ialah mereka yang mau bersungguh-sungguh dalam mengerjakan keselamatannya di dalam Kristus. Manusia yang mengerjakan keselamatannya ialah mereka yang memiliki kehidupan rohani yaitu terus menerus menjalin hubungan erat dengan Tuhan.

Daniel menyatakan kehidupan rohani bukanlah hidup yang sembarangan atau dibiarkan terjadi begitu saja namun bagaimana ia terus bertumbuh di dalam Kristus.³⁵ Bertumbuh di dalam Kristus ialah terus meneladani kehidupan Kristus sebagaimana ia adalah pengikut Kristus. Mengikuti Kristus ialah memiliki karakter dan sikap yang dimiliki oleh Kristus. Agung Gunawan menyatakan orang Kristen yang memiliki pertumbuhan rohani ialah memiliki karakter Kristus, memiliki kesetiaan dalam pelayanan, memiliki keyakinan yang kokoh serta memiliki perspektif hidup.³⁶ Umat yang memiliki pertumbuhan rohani dilihat bukan hanya pada satu sisi namun dari berbagai hal yang ia kerjakan. Dengan demikian kerohanian dari seorang imam dapat dilihat dari kerohanian umat yang ia layani sebab imam adalah orang tua rohani dari umat sehingga dapat dikatakan kedewasaan rohani umat, karakter imam, dan sikap yang dimiliki oleh umat dapat terlihat dari imam sama seperti anak dan orang tua. DNA orang tua akan diwarisi oleh anak, dan orang akan melihat

³³ Hendistrii, “Pembaharuan Manusia baru,” *Wordpress.Com* (2019).
<https://hendistrii.wordpress.com/2019/10/22/pembaruan-manusia-baru/>

³⁴ Hendi, *Inspirasi Kalbu #3* (Yogyakarta: Leutikaprio, 2019). 121.

³⁵ Daniel N. Tanusaputra, “Kerohanian Dan Pelayan Seorang Hamba Tuhan,” *Veritas Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 14, no. 2 (2013): 255.

³⁶ Agung Gunawan, “Pemuridan dan Kedewasaan Rohani,” *Jurnal Theologia Aletheia* (2017).

sikap dan karakter orang tuanya dari sikap dan karakter anaknya. Jadi imam yang adalah wakil Kristus menjadi penentu bagi umat untuk bertumbuh atau tidak di dalam Kristus.

KESIMPULAN

John Chrysostom di dalam bukunya sangat menekankan bahwa begitu pentingnya keberadaan seorang imam di tengah-tengah umat. Imam adalah wakil Kristus yang berada di dunia sehingga umat bisa masuk dalam persekutuan dengan Allah. Imam yang adalah wakil Kristus di dunia, diberi kuasa oleh Yesus untuk mampu menjalankan pekerjaan, tugas atau pelayanan di mana pun berada. Keluhuran imam membuat umat tak sungkan untuk datang dan mengalami Allah sebab dengan imam Allah menyatakan diri-Nya dan sebaliknya umat menghampiri Allah dengan kehadiran imam. Imam yang berkuasa atas hidup umat sepenuhnya dan yang bertanggungjawab sepenuhnya dalam kehidupan umat.

Keluhuran imam membuat umat bergantung sepenuhnya pada imam di mana hanya imamlah yang diberi kuasa oleh Yesus Kristus, imam berkuasa melepaskan dan mengikat dosa seseorang. Dengan demikian keluhuran seorang imam bukan hanya pekerjaan yang biasa-biasa saja namun imam merupakan pekerjaan yang mulia yang diberikan oleh Allah kepada siapa Ia berkenan. Sehingga tidaklah semua orang menjadi imam namun hanya mereka yang diberi kuasa oleh Allah sendiri dalam menyampaikan pesan-pesan Allah terhadap umat-Nya.

Imam yang berada dalam komunitas atau berada di tengah-tengah umat adalah penentu bagi jemaat semakin dewasa di dalam Kristus atau tidak. Imam menjadi sosok bagi umat untuk diteladani. Dengan demikian seorang imam tidak hidup dengan sembarangan namun imam harus hidup seperti Kristus yaitu terus menjaga hidupnya dengan baik, menjaga kekudusannya dan terus menjadi pengantara antara Allah dan manusia dan sebaliknya sehingga umat merasakan bahwa kasih Allah tak berhenti dalam setiap detik. Imam yang tidak hidup seperti Kristus maka umatnya juga akan hidup sembarangan sehingga umat tidak dapat mengalami dan menikmati kasih Allah di dalam Kristus. Oleh sebab itu imam harus benar-benar menjaga hidupnya dan mempercantik jiwanya setiap hari sehingga umat tetap dan terus merasakan Allah, mengalami Allah hingga pada akhirnya imam dan umat menyatu dengan Allah Tritunggal.

REFERENSI

- Carthage, Tertullian Of. "Kolose 3:2." *Catena Bible* (n.d.).
- Chrysostom. "Roma 8:28." *Catena Bible* (n.d.).
- Chrysostom, John. *{Six} books on the priesthood*. Diedit oleh Philip Schaff. New York: Grand Rapids, 1984.
- Coniaris, Anthony M. "Philokalia The Bible Of Orthodox Spirituality." Minneapolis: Light & Life Publishing Company, 1998.
- Gunawan, Agung. "Pemuridan dan Kedewasaan Rohani." *Jurnal Theologia Aletheia* (2017).
- Haydok, George Leo. "Roma 8:28." *Catena Bible* (n.d.).
- Hendi. *FORMASI ROHANI: FONDASI, PURIFIKASI, & DEIFIKASI (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Leutikaprio, 2019.
- . *Inspirasi Kalbu #3*. Yogyakarta: Leutikaprio, 2019.
- . *Terapi Jiwa Menjaga Nous*. Yogyakarta: Leutikaprio, 2019.
- Hendi, Hendi, dan Syelin Umur. "Strategi Pelayanan Pastoral bagi Kaum Awam menurut Bapa Gereja Gregorius Agung." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Pratikas*, no. 1 (2020): 37–61.
- Hendistrii. "Pembaharuan Manusia baru." *Wordpress.Com* (2019).
- Jerome. "Roma 8:28." *Catena Bible* (n.d.).
- O'Collins, Gerald, dan Michael Keenan Jones. "Jesus Our Priest: A Christian Approach to the Priesthood of Christ." *Jesus Our Priest: A Christian Approach to the Priesthood of Christ* (2010): 1–328.
- Sahardjo, Hadi P. "Pengembangan Kualifikasi Dan Peran-Peran Pelayanan Hamba Tuhan." *Te Deum Jurnal Teologi Dan pengembangan Pelayan* 7, no. 2 (2018): 146.
- Tanusaputra, Daniel N. "Kerohanian Dan Pelayan Seorang Hamba Tuhan." *Veritas Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 14, no. 2 (2013): 255.
- Ware, Kallistos. *The Orthodox Way*. New York:: St. Vladimir's Seminary Press, 1986.
- Winar, Sharen. "Misi Allah Sebagai Mediator." *Amanat Agung* 4 (2008): 43–58.
- Yarnel, Malcolmb B. *Royal Priesthood in the English Reformation*. Diedit oleh G. Ward J. Barton, P.S. Fiddes, D.N.J. Macculloch, M.J.Edwards, G.D.Flood, C.C. Rowland. America: Oxford University Press, 2013.